

PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMAN 15 PADANG

Azvi Rahmi
STAY YASTIS PADANG
Azvirahmi53@gmail.com

Abstract :This study aims to increase teacher motivation. . This study uses qualitative research with a descriptive approach. The technique of collecting data uses interviews, observation and documentation. While the wetness of the data uses triangulation. The problem encountered by the author is the low motivation of teachers in the teaching and learning process, there are still some teachers who are negligent in carrying out their duties such as not making learning devices, coming late to class, often going out of class, lacking teacher awareness in asking for clinical supervision to find solutions to problems faced in the teaching and learning process. To deal with various kinds of problems experienced by teachers needed clinical supervision. The results in this study are the goal of clinical supervision is the improvement of teacher learning is not an improvement in the teacher's personality. While the implementation of clinical supervision is carried out in several stages, namely the initial meeting stage and the teaching observation / observation stage. From the implementation of clinical supervision at SMAN 15 Padang can improve teacher motivation.

Keywords: clinical supervision, teacher work motivation, headmaster

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan kebasahan data menggunakan triangulasi. Permasalahannya yang ditemui penulis adalah rendahnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar, masih ada beberapa guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti tidak membuat perangkat pembelajaran, datang terlambat ke kelas, sering keluar masuk kelas, kurangnya kesadaran guru dalam meminta supervise klinis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Untuk menghadapi berbagai macam permasalahan yang dialami oleh guru dibutuhkan supervise klinis. Hasil dlaam penelitian ini adalah sasaran supervise klinis adalah perbaikan pembelajaran guru bukan perbaikan kepribadian guru. Sedangkan pelaksanaan supervise klinis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertemuan awal dan tahap pengamatan/observasi mengajar. Dari pelaksanaan supervise klinis di SMAN 15 Padang dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

Kata kunci: supervise klinis, motivasi kerja guru, kepala sekolah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kesuksesan. Mencapai kesuksesan itu tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang sangat optimal. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut Sahaertian (2011:1) salah satu usaha untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat strategis baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru orang yang terlibat langsung dalam proses belajar di dalam kelas.

Menurut penelitian salma, usman (2018) Membangun pendidikan yang berkualitas sangat erat hubungannya dengan membangun tingkat kualitas pembelajaran. Sementara itu, kualitas pembelajaran yang ada di sekolah sangat bergantung pada kualitas dari tenaga pendidik (guru). Agar tenaga pendidik (guru) dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pengawas (supervisor pendidikan) yang dapat mengarahkan dan membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam prosesnya guru perlu memantapkan kemampuannya serta terkadang melakukankesalahan dalam mengajar, oleh karena itu guru memerlukan layanan supervisi pengajaran. Menurut Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses pembelajaran, yang meliputi “perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Suhardan (2010) menyatakan bahwa “substansi kegiatan pengawasan profesional di sekolah berbentuk membina sekolah dan gurunya, dalam bahasa akademik di sebut supervisi”. Konsep supervisi klinis berkaitan dengan perkembangan dan kebutuhan anak, juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari pembelajaranyang dilakukan di kelas dengan baik, maka supervisi juga dikatakan sebagai pelayanan dan bimbingan profesional bagi guru-guruyang ada di sebuah lembaga pendidikan.

Pada kenyataannya, rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh gurunya. Fakta dilapangan yang ditemukan oleh penulis adalah, rendahnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar, masih ada beberapa guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti tidak membuat perangkat pembelajaran, datang terlambat ke kelas, sering keluar masuk kelas, kurangnya kesadaran guru dalam meminta supervise klinis untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Untuk menghadapi berbagai macam permasalahan yang dialami oleh guru dibutuhkan supervise klinis.

Menurut penelitian Yulia Tanama (2016:5) Pelaksanaan supervisi pada umumnya sering dilaksanakan secara diktator dan terjadwal sehingga guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dalam meningkatkan kemampuan dan konsentrasi siswa. Supervisi klinis sebagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, dan berkesinambungan terhadap suatu profesionalisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagai upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon siswa melalui serangkaian proses pembelajaran.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:244) pelaksanaan supervise klinis ini diasumsikan akan meningkatkan mutu pengajaran, yang berarti pula ada peningkatan mutu pendidikan. Supervise klinis pada dasarnya bantuan yang diberikan kepada guru menuju guru yang profesional, yakni dengan melakukan pembinaan kinerja guru dengan mengelola proses belajar mengajar. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:245) supervise klinis juga dapat diminta oleh kepala sekolah agar dilakukan terhadap guru

tertentu. Hal ini didasari oleh analisis supervise umum yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Hasil supervise memberikan petunjuk bagi guru tertentu perlu bantuan dan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna. Berdasarkan pengamatan dan fenomena yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang *''Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sman 15 Padang''*

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 15 Padang dari tanggal 15 april sampai 13 juli 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2015:369), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun sebagai penilai pembelajaran. Gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hendaknya kompetensi guru ini harus ditingkatkan agar mencapai tujuan pendidikan. Terkadang, ada sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran yang diampunya. Dalam mengembangkan potensi guru, guru memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya. Supervise klinis ini salah satu solusi untuk memecahkan masalah bagi guru, supervise klinis ini bisa diminta guru ke kepala sekolah. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis di SMAN 15 Padang, supervise klinis ini terbukti dapat memecahkan masalah guru. Supervise klinis ini merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2008:5) mendeskripsikan supervise klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervise klinis di SMAN 15 padang dilaksanakan didasarkan pada beberapa tahap yaitu:

a. Sasaran supervise

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:247) sasaran supervise klinis adalah perbaikan pembelajaran dan bukan perbaikan kepribadian guru. Untuk ini supervisor diharapkan untuk mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru yang meliputi: keterampilan mengamati proses pembelajaran secara analitik, keterampilan menganalisis proses pembelajaran, keterampilan dalam pembaharuan kurikulum, keterampilan dalam mengajar.

b. Prosedur supervise klinis

Konsep supervise klinis sebagai satu teknik pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran guru merupakan suatu pola yang didasarkan pada asumsi dasar bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabtannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar

yang dilakukan guru tersebut. ada delapan tahap kegiatan supervise klinik ini yaitu: tahap membangun dan memantapkan, tahap perencanaan bersama guru, tahap perencanaan strategi observasi, tahap observasi pengajaran, tahap analisis proses belajar mengajar, tahap perencanaan strategi pertemuan, tahap pertemuan dan peninjauan. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:247) Ada dua tahap yang dilakukan antara guru dan supervisor yaitu tahap peretemuan pendahuluan dan tahap pertemuan lanjutan.

1. Tahap pertemuan awal

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana materi tentang observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra dalam suasana kerja yang harmonis.

2. Tahap pengamatan/observasi mengajar

Proses melaksanakan pengamatan secara cermat, sistematis dan obyektif merupakan proses kedua dalam proses supervise klinis. Perhatian observasi ini ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat pengamatan ini sesuai kesepakatan supervisor dan guru. Melaksanakan pengamatan pembelajaran secara cermat, mungkin akan terasa sangat kompleks dan sulit.

Kegiatan supervise klinis di SMAN 15 Padang yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang mana kepala sekolah dalam melaksanakan supervise klinis ini mengikuti panduan-panduan sehingga pelaksanaan supervise klinis ini berjalan dengan lancar. Motivasi kerja guru ini dapat meningkat bukan hanya dari kepala sekolah yang memberikan supervise klinis, hendaknya ada kesadaran dari guru.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Supervise klinis merupakan perbaikan pembelajaran yang ditujukan kepada guru. Sasaran supervise klinis adalah perbaikan cara mengajar dan bukan perubahan kepribadian guru. Supervise klinis ini bias diminta langsung oleh guru kepada kepala sekolah. Adapaun beberapa tahapan yang dilakukan dalam supervise klinis ini adalah tahap keterampilan mengajar, tahap pertemuan awal dan tahap pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No 20 Tahun 2003

Sahertian Piet. 2010. *Supervisi pendidikan*. Jakarta:Rieneka Cipta

Penelitian Salma. 2018. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan kompetensi guru

Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional, Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta. Bandung.

Pp no 19 2005

Rachmawati. 2015. *Supervise pembelajaran*. Malang:Gava Media